

TAJUK RENCANA

Sambut Perda Pengendalian Miras

DALAM waktu dekat atau sekitar sepekan lagi Kota Yogya akan memiliki Perda tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol serta Pelarangan Minuman Oplosan. Rancangan Perda tersebut kini sudah memasuki tahap finalisasi (KR 11/3). Peraturan daerah ini merespons kondisi di masyarakat terkait bahaya miras, terutama miras oplosan. Apalagi, miras oplosan ini telah merenggut dua nyawa wanita warga Kota Yogya baru-baru ini.

Kita mengapresiasi langkah cepat legislatif yang segera menyelesaikan Raperda yang mengatur pengendalian miras dan larangan miras oplosan. Sebelumnya, di DIY juga telah ada Perda No 12 Tahun 2015 yang mengatur tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol dan pelarangan minuman oplosan. Hal yang disebut terakhir ini melarang produksi, distribusi dan konsumsi minuman oplosan yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.

Kalau mau jujur, problem terkait pengendalian dan pengawasan miras maupun miras oplosan, sebenarnya bukan terletak pada regulasi saja, seperti yang selama ini banyak didengungkan, melainkan pada kurangnya pengawasan dan penegakan hukum yang lemah. Bila dua aspek tersebut diperkuat, kita yakin penyalahgunaan atau pelanggaran miras dapat ditekan hingga seminimal mungkin.

Tentu bukan berarti kita tak setuju dengan penyempurnaan regulasi, melainkan kita menginginkan agar pengawasan lebih diperketat dan penegakan hukum diperkuat. Dalam beberapa kasus miras oplosan yang merenggut nyawa, termasuk yang baru-baru terjadi di Bantul dan menewaskan dua wanita warga Yogya, diduga mereka melakukan oplosan sendiri, yakni dengan mencampur miras dengan obat daftar G, atau lebih dikenal dengan istilah pil koplo.

Nampaknya mereka juga tidak kesulitan untuk mendapat bahan campuran (oplosan) tersebut, pun mudah mengakses bahan mentah minuman beralkohol. Sementara dalam Perda lebih menitikberatkan pada aspek produksi dan distribusi minuman oplosan. Selama ini para pengguna seperti yang sudah mahir untuk mengoplos secara mandiri (bukan produk pabrik) dengan bahan-bahan yang tidak memenuhi standar kesehatan. Bahkan, dalam beberapa kasus ada yang mengoplos dengan obat nyamuk dan sebagainya.

Sementara terkait kasus di Bantul yang menewaskan dua orang, perlu dilacak dari mana mereka mendapatkan pil koplo, apakah sumbernya dari apotek dan ada resep dokter ? Sehingga, kalau kita bicara soal miras oplosan, maka tak hanya terkait dengan minuman beralkohol saja, melainkan juga menyangkut sediaan obat-obat farmasi, sehingga penanganannya harus lintas sektoral, utamanya di bidang farmasi. Dalam konteks larangan konsumsi miras oplosan, maka harus pula dibarengi dengan pengawasan penggunaan sediaan obat-obat farmasi, khususnya yang masuk daftar G, sehingga penanganannya lebih komprehensif.

Kita mendukung langkah pemerintah daerah untuk memperketat pengawasan peredaran dan pengendalian minuman beralkohol serta pelarangan miras oplosan dan lebih penting lagi memperkuat penegakan hukum. Terkait penegakan hukum hendaknya tidak hanya ditujukan kepada warung-warung kecil penjual miras saja, melainkan sampai level distributor yang menjual dan mengedarkan miras dengan melanggar perizinan. Khusus peredaran di Kota Yogya, berdasar aturan baru, meski pengusaha telah mengantongi perizinan lewat sistem online single submission (OSS), masih disyaratkan memproses izin dari walikota. □ - d



PENDIDIKAN merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia, kemajuan bangsa, dan investasi jangka panjang. Pendidikan tidak sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan generasi muda menghadapi kehidupan di masa datang. Peran sekolah menjadi

penting sebagai ujung tombak peningkatan kualitas sumber daya manusia masa depan tersebut.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, salah satu tantangan sekolah adalah bagaimana dapat bertransformasi dalam penguasaan teknologi digital. Hadirnya teknologi digital seperti; *artificial intelligence (AI), robot humanoid, immersive technology, internet of things (IoT), cloud computing, big data, blockchain*, dan *printer 3D*, adalah peluang sekaligus tantangan bagi sekolah.

Seperti kita ketahui, ada visi besar Pemerintah Daerah (Pemda) DIY di tahun 2025 yaitu ”Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pusat Pendidikan, Budaya dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam Lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera”. Hal ini merupakan cita-cita yang tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) DIY tahun 2005 - 2025.

Meningkatnya kualitas pendidikan DIY, telah terbukti dilihat hasil tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 dan 2022. Hasil tes PISA menunjukkan siswa di DIY mencapai skor rerata lebih tinggi dibanding rerata nasional. Skor membaca tahun 2018 sebesar 411, dan 401 di tahun 2022. Untuk skor matematika tahun 2018 sebesar 422 dan 408 di tahun 2022. Sedang skor sains tahun 2018 sebesar 432 dan 420 di tahun 2022. Capaian siswa DIY walaupun belum mendekati nilai rerata OECD dapat disejajarkan dengan negara, Brunei

Rudy Prakanto

Darussalam, dan Vietnam bahkan lebih tinggi dari Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Philipina.

Sekolah Inovatif

Untuk mewujudkan pendidikan di DIY terkemuka se-Asia Tenggara, diperlukan kerjasama seluruh *stake holders*, pendidikan yaitu; pemerintah daerah, sekolah, dewan pendidikan, perguruan tinggi, dunia usaha/industri, masyarakat, dan media. Tanpa kerjasama antar berbagai kekuatan terse-

bership, dan membangun jiwa kewirausahaan siswa. Hasil akhirnya mendorong siswa menjadi pembelajar sejati dan mandiri.

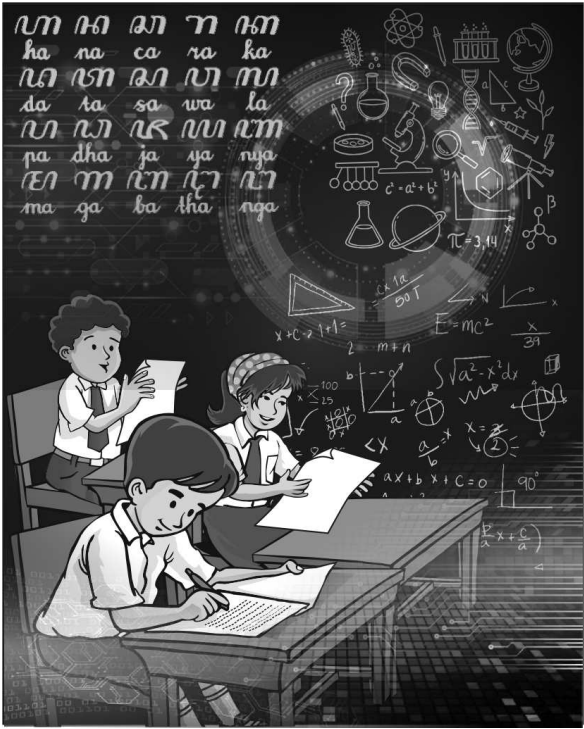
Keberbakatan

Siswa itu adalah pribadi yang unik dan multi talenta, sehingga penerapan inovasi di sekolah, akan menciptakan ekosistem pendidikan lebih adaptif, inklusif, menghasilkan lulusan ber-karakter, dan relevan dengan tuntutan masyarakat, serta dunia kerja.

Maka dari itu sekolah harus melakukan pembinaan dan pembimbingan ke siswa sesuai minat dan bakat istimewa yang dimilikinya. Sekolahan berinovasi membimbing siswa yang berbakat di bidang seni, olahraga, sains, dan riset secara serius. Bila perlu ada alokasi pembiayaan khusus misalkan melalui dana keistimewaan, untuk pembimbingan siswa berbakat istimewa tersebut. Mereka dapat dilatih, dan dibimbing oleh para instruktur yang handal, ada program Peneliti Masuk Sekolah (PMS), atau Atlet Masuk Sekolah (AMS), bahkan Profesor Masuk Sekolah perlu dihidupkan kembali.

Pembinaan intensif sekolah terhadap siswa berbakat istimewa sangat berdampak pada ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan pembinaan minat bakat istimewa siswa, pendidikan menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas. DIY menjadi pusat Pendidikan Terkemuka di Asia Tenggara menjadi nyata. (*)-d

***)Rudy Prakanto SPd M Eng,**
Kepala Balai Tekkomdik DIY, dan Ketua Biro Pengembangan Profesi, Karir Pendidik dan Tendik PGRI DIY.



KR-JOKO SANTOSO

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penganggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ”Kedaulatan Rakyat Minggu”... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Stigma Gen Z dan Komunikasi Digital



GENERASI Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, kerap mendapat stigma negatif di tengah masyarakat. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, mereka sering dilabeli sebagai ”generasi strawberry,” yang dianggap rapuh dan mudah menyerah. Selain itu, muncul stereotype lain seperti ”generasi rebahan” yang dinilai malas serta komunikasi yang kurang memiliki nilai rasa akibat dominasi media sosial. Namun, benarkah stigma-stigma tersebut mencerminkan kenyataan yang sebenarnya?

Istilah ”generasi strawberry” pertama kali populer di Taiwan dan digunakan untuk menggambarkan anak muda yang dinilai tidak mampu menghadapi tekanan dan tantangan hidup. Stigma ini juga melekat pada Gen Z, yang dianggap lebih mudah mengalami stres dan kecemasan dibanding generasi sebelumnya. Sebuah penelitian oleh Twenge (2017) dalam bukunya iGen menyebutkan, Gen Z lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental, sebagian besar karena paparan media sosial dan tekanan sosial yang lebih besar.

Namun, di sisi lain, Gen Z juga dikenal sebagai generasi yang adaptif dan memiliki kesadaran tinggi terhadap isu-isu sosial. Mereka aktif dalam kampanye sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia melalui platform digital. Menurut laporan Deloitte Global Millennial and Gen Z Survey 2022, sebanyak 55% Gen Z menyatakan bahwa mereka secara aktif mengambil tindakan untuk mendukung isu-isu yang mereka anggap penting. Ini menunjukkan bahwa mereka bukan sekadar ”rapuh,” tetapi juga memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap dunia di sekitar mereka.

Generasi Rebahan: Malas atau Kreatif?

Stigma ”generasi rebahan” sering muncul karena Gen Z lebih sering

Peni Sulistiawarni

menghabiskan waktu di depan layar gadget dibandingkan dengan aktivitas fisik. Banyak yang menganggap mereka kurang produktif dan cenderung menghindari pekerjaan berat. Namun, pandangan ini kurang tepat jika melihat bagaimana Gen Z memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang baru.

Menurut laporan dari McKinsey & Company (2020), Gen Z adalah generasi yang sangat entrepreneurial. Mereka memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan platform digital untuk membangun bisnis, menjadi *content creator*, serta mengembangkan keterampilan baru secara mandiri. Kehadiran teknologi justru memungkinkan mereka bekerja dengan cara yang lebih fleksibel dan efisien. Platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram menjadi wadah bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan bahkan menghasilkan pendapatan yang signifikan. Karena itu, istilah ”rebahan” dalam konteks ini lebih tepat diartikan sebagai cara kerja yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, bukan semata-mata kemalasan.

Komunikasi Digital

Banyak yang menilai komunikasi Gen Z, yang didominasi oleh teks dan emoji di media sosial, kurang memiliki nilai rasa dan empati. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang lebih mengutamakan komunikasi tatap muka, Gen Z lebih nyaman berkomunikasi melalui platform digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Discord.

Namun, penelitian oleh Pew Research Center (2021) menunjukkan, meski cara komunikasi mereka berubah, bukan berarti mereka kehilangan empati. Gen Z justru lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi dan mendukung isu ke-

sehatan mental. Media sosial juga memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan teman-teman dan keluarga tanpa terbatas oleh jarak.

Di sisi lain, komunikasi digital memang memiliki tantangan tersendiri, seperti kesalahpahaman akibat kurangnya ekspresi nonverbal. Karena itu, penting bagi Gen Z untuk tetap mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal agar tetap bisa beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Stigma terhadap Gen Z sebagai ”generasi strawberry,” ”generasi rebahan,” dan memiliki ”komunikasi tanpa nilai rasa” perlu dilihat dengan lebih objektif. Meski ada tantangan yang mereka hadapi, tidak bisa dipungkiri bahwa mereka adalah generasi yang adaptif, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Komunikasi digital yang mereka gunakan bukan berarti kehilangan empati, melainkan menunjukkan cara baru dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri. Karena itu, alih-alih memandang Gen Z secara negatif, lebih baik memahami pola pikir dan dinamika yang mereka jalani dalam era digital saat ini. (*)-d

***)Peni Sulistiawarni, Koordinator Jaringan Komunikasi dan Media Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kabupaten Sleman.**

Pojok KR

Banyak warga kaget, hujan es guyrur DIY.
- Butuh literasi iklim dan cuaca.

Usaha hiburan di Yogya selama Ramadan patuh aturan.
- Tak perlu ada sweeping.

Dampak kebijakan efisiensi, hotel mulai kurangi jam kerja.
- Segera cari solusi yang produktif.

Berabe